

## HUBUNGAN PARTISIPASI MASYARAKAT DENGAN KEBERFUNGSIAN TEMPAT PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (TPST) SAEMAN PADANGSARI, KOTA SEMARANG

Rifcha Rahmi Zahara, Tri Joko, Nikie Astorina Yunita D.

Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Diponegoro

Email : [rifcharahmizahara@gmail.com](mailto:rifcharahmizahara@gmail.com)

**Abstract** : Garbage is currently a key issue in large cities, especially in Indonesia. To reduce waste generation in urban conducted flagship program 3R (Reduce, Reuse, Recycle) are expected waste generation can be reduced or even not left at all. The general requirements for waste management one of them is in terms of public participation aspects. This study aimed determine the relationship between community participation with the functioning IWMS Saeman Padangsari, Semarang. This study was observational analytic with cross sectional approach. Samples in this research were 38 respondent. The results showed that there was a relationship of public participation in segregation from the source to the functioning IWMS Saeman, there is a relationship of community participation in waste management using the concept of 3R with functioning IWMS Saeman, there is public participation in relation to pay contributions to the functioning of IWMS Saeman, there is no relationship of public participation in comply with the rules of landfills that have been assigned to the functioning IWMS Saeman, there is no relationship of community participation in maintaining the cleanliness of the surrounding environment with functioning IWMS Saeman, there is a relationship of community participation in an active role in the socialization of environmental waste management with the functioning IWMS Saeman. The need to increase people's active participation in waste management in the region IWMS Saeman Padangsari and increasing the dissemination of the manager IWMS Saeman are several alternatives that IWMS Saeman Padangsari function properly.

**Keywords** : community participation, waste management, Integrated Waste Management Site (IWMS)

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Sampah saat ini menjadi persoalan pokok di kota-kota besar, khususnya di Indonesia.<sup>1</sup> Hal ini dipengaruhi aktifitas

manusia, penambahan jumlah penduduk, dan ketersediaan ruang hidup manusia yang relatif tetap. Semakin maju gaya hidup manusia, semakin banyak sampah yang dihasilkan.<sup>2</sup>

Untuk mengurangi timbunan sampah di perkotaan dan sesuai dengan PERMEN PU No. 21/PRT/M/2006 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pembangunan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP) dengan program unggulan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) diharapkan timbunan sampah dapat berkurang atau bahkan tidak tersisa sama sekali.<sup>3</sup>

Jumlah timbunan sampah yang terjadi di Kota Semarang yaitu sekitar  $\pm 4.500 \text{ m}^3/\text{hari}$  dengan komposisi sampah rumah tangga/domestik  $3.000 \text{ m}^3/\text{hari}$  dan  $1500 \text{ m}^3/\text{hari}$  sampah industri, jumlah ini merupakan jumlah terbesar untuk wilayah di Jawa Tengah. Permasalahan yang kemudian muncul adalah untuk pengelolaan sampah di Kota Semarang yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan baru menjangkau 120 Kelurahan dari 177 Kelurahan yang ada dengan tingkat pelayanan 70%, dan dari jumlah tersebut baru 70% sampah yang dapat terangkut ke TPA. Adapun TPA yang ada sekarang ini hanya mengandalkan upaya pembuangan sampah yang dilakukan secara *open dumping* dengan umur pakai terbatas. Komposisi sampah secara umum didominasi oleh komponen organik (>60%) dan komponen non organik (40%) yang diantaranya masih memiliki nilai ekonomi apabila diolah kembali. Untuk menghemat lahan TPA di kota serta memanfaatkan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi seperti organik

diolah menjadi kompos, dan sampah anorganik yang berupa kertas, plastik, kaleng, perlu dilakukan kegiatan awal pemanfaatan sampah dengan program 3R. Mengingat keberhasilan program 3R sangat ditentukan oleh masyarakat sebagai penghasil sampah, maka perlu dikembangkan pengelolaan sampah dengan konsep berbasis masyarakat.<sup>4</sup>

Persyaratan umum dalam pengelolaan sampah salah satunya yaitu dalam hal aspek partisipasi masyarakat. Bentuk peran serta masyarakat dalam mengelola sampah seperti yang tercantum dalam SNI 3242 tahun 2008 yaitu melakukan pemilahan sampah dari sumber, melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R, berkewajiban membayar iuran/ retribusi sampah, mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan, turut menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya, serta berperan aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan.<sup>5</sup>

Salah satu proyek yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam hal ini dari Kementerian Pekerjaan Umum adalah membangun Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di beberapa wilayah terutama di Jawa Tengah dan Kota Semarang. Salah satu TPST yang berada di wilayah Kota Semarang yaitu TPST Saeman, Kelurahan Padangsari, Kota Semarang. Cakupan wilayah TPST Saeman mencapai 83 KK, berada di

wilayah Kelurahan Padangsari,  
Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang.

Permasalahan pengelolaan sampah di lokasi TPST Saeman Padangsari muncul seiring dengan telah diterapkannya sistem pengelolaan sampah 3R. Upaya pengelolaan sampah di TPST Saeman Padangsari masih belum dilaksanakan secara optimal. Secara spesifik, permasalahan pengelolaan sampah yang muncul di lokasi penelitian mencakup 5 aspek yaitu teknis operasional, partisipasi masyarakat, pembiayaan, kelembagaan, dan aspek hukum dan peraturan, yaitu : kegiatan pemilahan dan pengolahan sampah menjadi kompos belum berjalan dengan optimal karena belum beroperasi secara maksimal, jumlah sampah organik yang sedikit membuat produksi kompos tidak bisa banyak, organisasi di TPST Saeman Padangsari belum berjalan dan menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik, mahalnya biaya operasional dan pemeliharaan serta perawatan alat tidak sebanding dengan hasil produksi yang didapat, partisipasi masyarakat dalam membayar iuran sampah belum 100%, partisipasi masyarakat dalam hal turut menjaga kebersihan lingkungan masih kurang, kurangnya kesadaran serta keikutsertaan masyarakat pada kegiatan pengelolaan sampah di TPST Saeman Padangsari dikarenakan opini masyarakat yang beranggapan bahwa masalah sampah merupakan masalah yang harus

diselesaikan oleh pemerintah, partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah dari sumbernya masih kurang.

Berdasarkan 8 permasalahan mengenai 5 aspek pengelolaan sampah di TPST Saeman Padangsari, Kota Semarang 4 diantaranya merupakan permasalahan pada aspek partisipasi masyarakat. Peranan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek terpenting karena tanpa adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan sampah maka TPST tidak akan berfungsi dengan baik.

Dalam penelitian ini, permasalahan mengenai pengelolaan sampah di TPST Saeman, Padangsari, Kota Semarang lebih mengarah kepada permasalahan pada aspek partisipasi masyarakat. Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah akan berdampak pada keberfungsian TPST, oleh karena itu penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai aspek partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berujung pada keberfungsian TPST di TPST Saeman, Padangsari, Kota Semarang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analitik observasional, karena jenis penelitian ini mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan *crossectional*

yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).<sup>7</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Kelembagaan

Jumlah pengurus di TPST Saeman ada 27 orang yang terdiri dari bapak-bapak. Anggota KSM Saeman merupakan sebagian warga RW III, khususnya RT 1, 2, 4, 5, 6 dan 8.

Struktur kepengurusan organisasi KSM Saeman yaitu meliputi Ketua (Danang Udjiyanto), Wakil Ketua (H. Bud Rahardjo), Sekretaris 1 (Supono), Sekretaris 2 (Suwanto), Bendahara 1 (Budi Gatot), Bendahara 2 (H. Priyo Harjuno), Koordinator Sarana & Prasarana (H. Rochman, Agus, Hadi), Koordinator Keamanan (Pasiman, Samianto), Koordinator Operasional (V. Tukimin, Widodo, Sarno), Koordinator Pengkajian & Pengembangan (Isworo Hadi, Y. Supratno, Wahono, Sugiono Darmawan), Koordinator Pemberdayaan Masyarakat (Ketua RT 01-09 RW 03 Kel. Padangsari).

### Aspek Hukum & Peraturan

Aspek hukum dan peraturan ini mengacu pada bidang perundang-undangan, penegakan hukum, penentuan kebijakan dan upaya-upaya lainnya yang

menyangkut aspek hukum dan pengaturan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan dalam pengelolaan persampahan. Berbagai peraturan dan perundangan sebagai landasan hukum yang berkaitan dengan Program Kesehatan Lingkungan khususnya dalam hal pengelolaan sampah di TPST Saeman adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Walikota Semarang Nomor 38 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang
2. Peraturan Daerah Kota Semarang No. 2 tahun 2012 tentang Pengelolaan Persampahan di Kota Semarang
3. Surat Sekretaris Daerah Kota Semarang No. 974/1928 tanggal 28 April 1993 tentang Pengelolaan Sampah dan Pemungutan Retribusi Sampah
4. Keputusan Walikota Semarang No. 660.2/201 tanggal 20 April 2001 tentang Penyerahan sebagian tugas Dinas Kebersihan Kota Semarang kepada Kecamatan di Kota Semarang
5. Pemerintahan Kota Semarang Sekretariat Daerah Kecamatan Banyumanik No. 660.1/5473 mengenai Pengelolaan Sampah

### Aspek Teknis Operasional

Aspek teknik operasional di TPST Saeman dibagi menjadi 2 lingkup, yaitu lingkup rumah tangga dan lingkup TPST.

Teknis Operasional di lingkup rumah tangga meliputi sistem pewadahan, pengambilan sampah dan pemilahan sampah. Sedangkan teknis operasional di lingkup TPST meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah (volume timbulan sampah sebanyak 9,45 m<sup>3</sup>), pemilahan dan pencacahan sampah, pembuatan kompos (jika terdapat sampah organik yang memenuhi untuk pembuatan kompos, dengan timbulan sampah sebanyak 9,45 m<sup>3</sup> dapat menghasilkan kompos sebanyak 3,11 m<sup>3</sup> selama ± 2 minggu), dan pembuangan sampah akhir ke TPA (volume sampah yang dibuang ke TPA ± 6,34 m<sup>3</sup>).

#### **Aspek Retribusi**

Pembiayaan merupakan sumber daya penggerak agar pada roda sistem pengelolaan persampahan dapat bergerak dengan lancar.

Aspek retribusi di TPST Saeman meliputi retribusi masyarakat (secara sukarela sebesar Rp.5.000–15.000 tiap bulannya), hasil produksi (Rp.5.000,- per kg kompos), biaya pemeliharaan sarana dan prasarana (±Rp.6.000.000,-), biaya operasional (keperluan bensin, oli, serta solar untuk bahan bakar motor pengangkut sampah dan alat operasional lainnya ± Rp.500.000,-/bln), biaya produksi (untuk mengolah sampah rumah tangga untuk dijadikan kompos ±Rp.250.000,-/bln serta gaji untuk 3 orang

pekerja yang mengolah sampah yaitu Rp.450.000,-

#### **Aspek Partisipasi Masyarakat**

Aspek partisipasi masyarakat ini meliputi :

1. Pemilahan sampah dari sumber
2. Konsep 3R
3. Membayar retribusi sampah
4. Mematuhi peraturan pembuangan sampah
5. Menjaga kebersihan lingkungan
6. Aktif dalam sosialisasi pengelolaan sampah

#### **Analisis Univariat**

##### **Umur**

Distribusi presentase responden menurut umur berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase responden menurut umur terbanyak adalah umur produktif yaitu umur 15-64 Tahun sebesar 84% (32 orang) dan rata-rata umur responden yaitu 50 Tahun.

##### **Tingkat Pendidikan**

Distribusi presentase responden menurut tingkat pendidikan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase responden menurut tingkat pendidikan terbesar yaitu responden dengan pendidikan tamat Perguruan Tinggi sebesar 47% (18 orang).

##### **Jenis Pekerjaan**



Distribusi presentase responden menurut jenis pekerjaan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase responden menurut jenis pekerjaan terbanyak adalah responden dengan status tidak bekerja atau Ibu Rumah Tangga yaitu sebesar 45% (17 orang).

### **Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang baik tentang pengelolaan sampah di TPST Saeman Padangsari, Kota Semarang, yaitu sebanyak 36 orang (94,7%) dan sebagian memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 2 orang (5,3%).

### **Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Pemilahan Sampah di Sumber**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar memiliki tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah di sumber pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 26 orang (68,4%) dan sebagian memiliki kategori baik sebanyak 12 orang (31,6%).

### **Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Pengolahan Sampah dengan Konsep 3R**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar memiliki tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R pada kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (57,9%) dan sebagian memiliki kategori kurang baik sebanyak 16 orang (42,1%).

### **Partisipasi Masyarakat dalam Kewajiban Membayar Iuran Sampah**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, semua responden memiliki tingkat partisipasi masyarakat dalam kewajiban membayar iuran sampah pada kategori baik yaitu sebanyak 38 orang (100%) dan tidak ada yang memiliki kategori kurang baik (0%).

### **Partisipasi Masyarakat dalam Mematuhi Aturan Pembuangan Sampah yang Ditetapkan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, semua responden memiliki tingkat partisipasi masyarakat dalam mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan pada kategori baik yaitu sebanyak 38 orang (100%) dan tidak ada responden dengan kategori kurang baik (0%).

### **Partisipasi Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitarnya**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden,

sebagian besar memiliki tingkat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya pada kategori baik yaitu sebanyak 33 orang (86,8%) dan sebagian memiliki kategori kurang baik sebanyak 5 orang (13,2%).

### **Partisipasi Masyarakat dalam Peran Aktif Sosialisasi Pengelolaan Sampah Lingkungan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar memiliki tingkat partisipasi masyarakat dalam peran aktif sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 32 orang (84,2%) dan sebagian memiliki kategori baik sebanyak 6 orang (15,8%).

### **Keberfungsian Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden, sebagian besar menjawab mengenai keberfungsian TPST pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 37 orang (97,4%) dan sebagian menjawab dengan kategori baik sebanyak 1 orang (2,6%).

### **Analisis Bivariat**

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p value* yang menentukan keterkaitan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Jika nilai *p value* < 0,05 maka dikatakan terdapat hubungan antara kedua variabel.

Berdasarkan analisis uji hubungan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah di sumber dengan keberfungsian TPST menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,001 maka dikatakan ada hubungan.

Berdasarkan analisis uji hubungan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengolahan sampah dengan konsep 3R dengan keberfungsian TPST menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,03 maka dikatakan ada hubungan.

Berdasarkan analisis uji hubungan partisipasi masyarakat dalam kewajiban membayar iuran sampah dengan keberfungsian TPST menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,019 maka dikatakan ada hubungan.

Berdasarkan analisis uji hubungan partisipasi masyarakat dalam mematuhi aturan pembuangan sampah yang ditetapkan dengan keberfungsian TPST menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,534 maka dikatakan tidak ada hubungan.

Berdasarkan analisis uji hubungan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dengan keberfungsian TPST menunjukkan bahwa nilai *p value* sebesar 0,632 maka dikatakan tidak ada hubungan.

Berdasarkan analisis uji hubungan partisipasi masyarakat dalam peran aktif sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan dengan keberfungsian TPST

menunjukkan bahwa nilai  $p$  value sebesar 0,03 maka dikatakan ada hubungan.

## KESIMPULAN

1. Sistem kelembagaan di TPST Saeman Padangsari terdiri dari 27 orang dengan struktur kepengurusan yaitu, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koodinator operasional, koordinator pengkajian dan pengembangan, koordinator sarana dan prasarana, koordinator keamanan, dan koordinator pemberdayaan masyarakat.
2. Sistem peraturan dan perundangan sebagai landasan hukum yang berkaitan dengan Program Kesehatan Lingkungan khususnya dalam hal pengelolaan sampah di TPST Saeman adalah Peraturan Walikota Semarang Nomor 38 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, Peraturan Daerah Kota Semarang No. 2 tahun 2012 tentang Pengelolaan Persampahan di Kota Semarang, Surat Sekretaris Daerah Kota Semarang No. 974/1928 tanggal 28 April 1993 tentang Pengelolaan Sampah dan Pemungutan Retribusi Sampah, Keputusan Walikota Semarang No. 660.2/201 tanggal 20 April 2001 tentang Penyerahan sebagian tugas Dinas Kebersihan Kota Semarang kepada Kecamatan di Kota Semarang, Pemerintahan Kota Semarang Sekretariat Daerah Kecamatan Banyumanik No. 660.1/5473 mengenai Pengelolaan Sampah.
3. Aspek teknis operasional dalam pengelolaan sampah di TPST Saeman Padangsari, Kota Semarang di tingkat rumah tangga meliputi sistem pewadahan, sistem pengambilan sampah dan pemilahan sampah. Sedangkan di lingkup TPST meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah, pemilahan dan pencacahan sampah, pembuatan kompos, dan pembuangan sampah akhir ke TPA.
4. Aspek retribusi di TPST terdiri dari beberapa pembiayaan yaitu, retribusi masyarakat, hasil produksi, biaya operasional, dan biaya produksi.
5. Ada hubungan partisipasi masyarakat dalam pemilahan dari sumber dengan keberfungsian TPST Saeman, Padangsari, Semarang.
6. Ada hubungan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah menggunakan konsep 3R dengan keberfungsian TPST Saeman, Padangsari, Semarang.
7. Ada hubungan partisipasi masyarakat dalam membayar iuran dengan keberfungsian TPST Saeman, Padangsari, Semarang.
8. Tidak ada hubungan partisipasi masyarakat dalam mematuhi aturan



- pembuangan sampah yang telah ditetapkan dengan keberfungsian TPST Saeman, Padangsari, Semarang.
9. Tidak ada hubungan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan keberfungsian TPST Saeman, Padangsari, Semarang.
  10. Ada hubungan partisipasi masyarakat dalam peranan aktif sosialisasi pengelolaan sampah lingkungan dengan keberfungsian TPST Saeman, Padangsari, Semarang.

#### **SARAN**

1. Masyarakat hendaknya berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah baik di skala rumah tangga maupun di sekitar lingkungannya, khususnya dalam hal memilah sampah di rumah.
2. Masyarakat hendaknya meningkatkan kesadaran dalam partisipasi pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) rumah tangga, khususnya di TPST Saeman.
3. Masyarakat hendaknya meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah di TPST Saeman dalam hal iuran sampah.
4. Masyarakat hendaknya meningkatkan peran aktif dalam sosialisasi mengenai pengelolaan sampah di lingkungan sekitar tempat tinggal.
5. Pengelola TPST Saeman perlu meningkatkan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga khususnya di wilayah TPST Saeman.
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, sehingga variabel yang belum berhubungan dapat terbukti adanya hubungan sesuai dengan teori.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sejati, K. *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.2009.
2. Suryati, T. *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Jakarta : PT AgroMedia Pustaka, 2009.
3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21/ PRT / M / 2006 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan (KSNP-SPP).
4. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya. Laporan Akhir Perencanaan Teknis Pengelolaan Sampah Terpadu 3R Kota Semarang Tahun Anggaran 2009. CV. Griya Pranata, 2009.
5. Standar Nasional Indonesia (SNI) 3242 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan Sampah di Permukiman. Badan Standardisasi Nasional (BSN).

6. Sastroasmoro S, Ismail S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* Edisi 4. Jakarta : Sagung Seto, 2011.
7. Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.

